BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA STA (SUB TERMINAL AGROBISNIS) PANUMBANGAN CIAMIS



Disusun oleh:

Ipit Novianti

NIM: 17102020022

Pembimbing:

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd.

NIP. 19700403 200312 1 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JL. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Email: fdk@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wrb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ipit Novianti : 17102020022 NIM

: Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha Judul Skripsi

pada Anggota STA Panumbangan Ciamis (Studi Kasus 2 Anggota STA

Panumbangan Ciamis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Ciamis, 11 Februari 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag

NIP. 196912141998031002

Dr. H. Muhsin Kalida,S.Ag.,M.A.,M.Pd. NIP. 19700403 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-352/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul

:BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU

BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA STA (SUB TERMINAL AGROBISNIS)

PENUMBANGAN CIAMIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: IPIT NOVIANTI

Nomor Induk Mahasiswa

: 17102020022

Telah diujikan pada

: Kamis, 24 Februari 2022

Nilai ujian Tugas Akhir

: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A. SIGNED

Valid ID: 623b076c2e49c



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

SIGNED

Penguji II

Citra Widyastuti, M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 623abf51a675





an e

Yogyakarta, 24 Februari 2022 UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 623bdd2c95b85

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ipit Novianti

NIM

17102020022

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul. "Rimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perdaku Berwirausaha pada Anggota STA Pamambangan Ciamis (studi kasus 2 anggota STA Pamambangan Ciamis)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apa bila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KACiamis, 11 Februari 2022 A

YOGYAI

Yang menyatakan



Ipit Novianti

17102020022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama

: Ipit Novianti

NIM

: 17102020022

Program Studi

: Bimbingan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran atas Ridha Allah SWT untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 11 Februari 2022



Ipit Novianti

17102020022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

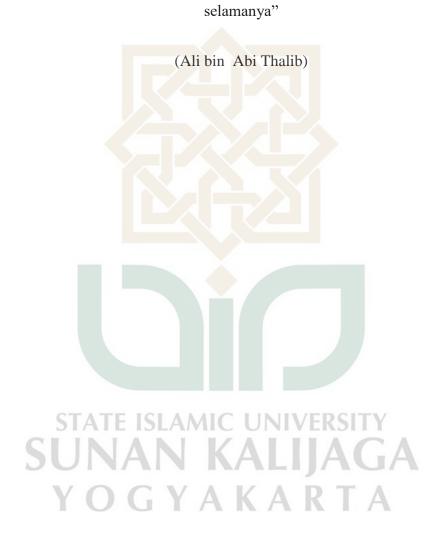
HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai ucapan terimakasih, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua penulis Bapak Aji dan ibu Cucu, Terimakasih untuk segalanya.



MOTTO

"Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari, dan bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta kemudahan sehingga penulis dapat sampai di titik menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Baginda Muhammad SAW.

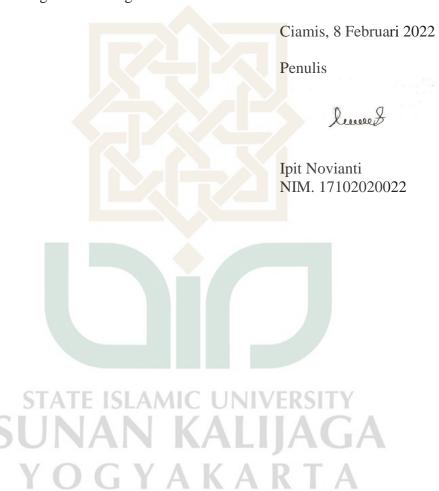
Mengingat dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak hambatan yang dihadapi penulis. Dalam mengatasi hal tersebut tentunya penulis membutuhkan bantuan banyak pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prof. Dr. Hj. Marhumah., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
- Bapak Said Hasan Basri, S.PSI., M.SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan.

- 6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
- Kaka tercinta Nia Rusmiati dan adik saya Helma nadia, serta suami tercinta Muhamad Faisal Mutaqqin.
- 8. Seluruh subjek yang telah mau membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
- 9. Keluarga besar LKMPI, HIMI dan HIMA yang setia membersamai dan memberikan warna dikehidupan penulis selama di Yogyakarta.
- 10. Semua teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2017 yang telah memberikan kenangan indah untuk penulis selama perkuliahan.
- 11. Teman baik penulis Siti Rizka yang telah memberikan sumbangsih waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis dalam keadaan apapun.
- 12. Keluarga baru yang dipertemukan dalam tugas pengabdian masyarakat, rekan-rekan KKN 102 Sukaratu Tasikmalaya dengan berbagai pengalaman dan pembelajaran yang penulis dapatkan.
- 13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skirpsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis tidak mampu memberikan balasan yang berarti. Hanya doa semoga semua yang telah dilakukan untuk penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan serta rahmat dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, segala kritik dan saran dari pembaca sangat berguna untuk perbaikan selanjutnya. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.



ABSTRAK

IPIT NOVIANTI (17102020022). Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Anggota STA (Sub Terminal Agrobisnis) Panumbangan Ciamis (studi kasus 2 anggota STA Panumbangan Ciamis). Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik bimbingan yang digunakan di STA pada 2 anggota STA Panumbangan Ciamis. Teknik bimbingan yang diberikan pada kedua anggota STA sangat berpengaruh terhadap kesadaran perilaku berwirausaha pada anggota, serta peningkatan jiwa berwirausaha lebih tinggi. Bantuan yang berupa beberapa teknik bimbingan pribadi sosial seperti bimbingan kelompok akan menunjukan pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkimunikasi serta pengembangan perasaan, fikiran dan wawasan, teknik konsultasi menunjukan akan menyadari keterbatasan kemampuan dan kekurangan yang dimiliki, teknik nasihat manunjukan untuk menyadari kesalahan dan kelalaian yakni dalam bertindak tidak selalu benar dan berada dalam kebenaran. Teknik yang diberikan kepada 2 anggota STA bertujuan untuk menyelesaikan masalah pribadi sosial yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial dalam mempertinggi nilai kewirausahaan anggota STA, serta meningkatkan motivasi pentingnya berwirausaha di STA Panumbangan Ciamis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Subjek dalam penelitian ini 2 orang anggota STA Panumbangan Ciamis. Sementara objek penelitian pada penelitian ini adalah teknik bimbingan pribadi sosial. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, display, dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukan teknik bimbingan pribadi sosial meliputi bimbingan kelompok, nasihat, konsultasi, konseling individual.

Kata kunci: bimbingan pribadi sosial, perilaku, berwirausaha

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	
KATA PENGANTAR	. viii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	
F. Kajian Pustaka	
G. Landasan Teori	10
H. Metode Penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL (S	STA)
PANUMBANGAN CIAMIS	39

	A.	Profil Subjek		46			
	В.	Profil Subjek	x NB	•••••			48
BAB	III	TEKNIK	BIMBING	GAN	PRIBADI	SOSIAL	UNTUK
MENINO	GKA.	ΓKAN PERII	LAKU BEI	RWIRA	USAHA I	PADA ANGG	OTA STA
PANUM	BAN	GAN					56
	A.	Teknik Bimb	oingan pada	Anggot	a STA		59
	B.	Bimbingan	Pribadi	Sosial	untuk	Meingkatkan	Perilaku
		Berwirausah	a				82
BAB IV	PE	NUTUP					85
	В.	Saran					85
	C.	Kata Penutuj	p				86
DAFTAI	R PU	STAKA					88
LAMPIR	RAN-	LAMPIRAN	10. 10 10.0			SITY	91
DAFTAI	R RIV	WAYAT HID	UP			GA FA	95

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi menghindari kesalah pahaman istilah-istilah yang terkandung dalam kalimat penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang terkait dengan judul skripsi "Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Anggota Sub Terminal Agrobisnis (STA) Panumbangan Ciamis Jawa Barat Penegasannya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial seperti hubungan sesame teman, penyesuaian diri dengan lingkungan, pendidikan dan lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka dan penyelesaian konflik. ¹

Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan persoalan pribadi-sosial. lebih terinci dikemukakan pengertian bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah layanan bimbingan untuk membantu individu agar menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang

1

¹ Sulfikar, *Konsep Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangan Sikap Positif*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 3, No 2,(November 2019), hlm. 47

Maha Esa, mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengenal dengan baik dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara bertanggung jawab. ²

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah pribadi sosial yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, penyelesaian diri dengan lingkungan yang dialami anggota

2. Meningkatkan Perilaku Berwirausaha

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. ³

Perilaku berwirausaha adalah, suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. ⁴

Berwirausaha atau kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi dalam kehidupan. Visi tersebut

 $^{^2}$ Ridwan, $\it Bimbingan \, dan \, Konseling \, di \, Sekolah,$ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 14

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 54.

⁴ Suharyono, *Sikap dan Perilaku Wirausaha*.(Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1998), hlm. 658.

bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Jadi *enterpreuneur* (wirausaha) adalah orang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. ⁵

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA ini adalah mempertinggi nilai kewirausahaan anggota STA yang kurang akan kesadaran terhadap berwirausaha dan meningkatkan motivasi akan pentingnya berwirausaha.

3. Anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat

Sub Terminal Agrobisnis (STA) Panumbangan Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat adalah institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan pemasaran hasil pertanian. Namun dalam prakteknya STA pun turut serta dalam mengembangkan pemasaran di bidang-bidang lainnya, seperti peternakan, perikanan dan perkebunan.

⁵ Tita Nursiah, Nunung Kusnadi dan Burhanudin, *Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Jurnal Wirausaha*, vol 3:2 (Desember, 2015), hlm. 145.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah di atas, maksud dari "Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat" adalah pembinaan yang diberikan oleh pembimbing atau penasehat kepada anggota STA Panumbangan berupa pembinaan yang dilakukan sewaktu-waktu saat dibutuhkan, untuk meningkatkan akan kesadaran anggota terhadap perilaku berwirausaha.

Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah pribadi sosial yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial dalam mempertinggi nilai kewirausahaan anggota STA, serta meningkatkan motivasi pentingnya berwirausaha di STA Panumbangan Kabupaten Ciamis Provinsi

S Jawa Barat. LAMIC UNIVERSITY

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, dunia telah memasuki babak baru masyarakat global, yakni babak baru dari suatu era masyarakat yang semakin universal dan modern. Dewasa ini, masyarakat tidak bisa dibatasi untuk saling berinteraksi oleh waktu, jarak dan ruang. Dalam konteks persaingan global saat ini, setiap individu dituntut untuk berinovasi memiliki kemampuan dalam berbagai aspek mengingat banyak sekali

tantangan yang harus dihadapi. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁶

Pentingnya wirausaha karena sangat diperlukan perannya di dalam mendinamisir kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan negara. Munculnya para pelaku ekonomi bisnis baru yang disebut wirausaha. Bila dinamisasi kegiatan ekonomi bisnis ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dalam waktu yang cukup lama, maka hal ini dapat membuat fondasi yang kuat bagi ketahanan (*resilience*) ekonomi negara terhadap fluktuasi dan krisis ekonomi global seperti yang pernah terjadi apada tahun 2004 dan 2009.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merujuk kepada kepribadian tertentu, yaitu pribadi yang mulia, yang mampu berdiri sendiri di atas kemampuan sendiri, yang mampu menerapkan tujuan yang ingin dicapai atas pertimbangannya. Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. ⁷

 6 Rintan, Saragih, $Membangun\ Usaha\ Kreatif$, Jurnal Kewirausahaan, (Medan: 2017), Vol3, No2,hlm. 14

⁷ Leonardus, Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 34

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya dalam membantu individu untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggungjawab.

Pada dasarnya bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu (kuratif) melainkan memiliki fungsi lain yaitu sebagai upaya pencegahan (preventif) dan pengembangan (development) melakukan reformasi (pembaharuan) program bimbingan dan konseling secara tepat, maka layanan-layanan harus diintegrasikan kedalam program-program yang berorientasi pengembangan. Bimbingan bukan hanya untuk individu yang bermasalah (penyembuhan), tetapi lebih berorientasi pada pengembangan, pencegahan, dan penyesuaian. Bimbingan yang bersifat edukatif, karena titik berat kepedulian bimbingan terletak pada upaya pencegahan dan pengembangan bukan pada upaya korektif dan terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak terabaikan. Visi bimbingan kedua, bersifat pengembangan, maksudnya adalah titik sentral tujuan bimbingan terletak pada upaya memberdayakan seluruh potensi manusia melalui perekayasaan lingkungan perkembangan, visi bimbingan ketiga dikatakan outreach, karena target populasi bimbingan tidak terbatas kepada individu bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan semua konteks kehiduipannya, meliputi berbagai ragam dimensi masalah, target intervensi, setting, metode dan waktu layanan. ⁸

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, perilaku berwirausaha merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam anggota STA, akan tetapi kurangnya kesadaran anggota terhadap perilaku berwirausaha dan tidak semua anggota STA memiliki perilaku berwirausaha. Sehingga perlu dilakukan bimbingan dalam bentuk pembinaan dan pemberian nasihat untuk memperbaiki kinerja anggota ke arah yang lebih baik dan memiliki semangat dalam berwirausaha. Maka dalam penelitian ini, penulis tertarik mengambil tema dengan judul "Bimbinganm Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Anggota STA Panumbangan".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan

⁸ Ainur, Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: 2011), hlm. 15

menganalisis teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

- Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu dalam pengembangan pengetahuan Bimbingan Pribadi Ssosial khususnya tentang teknik Bimbingan Pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat.
- 2. Secara praktis di STA Panumbangan sebagai koreksi dan pengembangan layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, kajian tentang persoalaan bimbingan pribadi sosial bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti serupa yang telah membahasnya dengan pendekatan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah:

Skripsi karya "Octavia Arlina Sahra, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 dengan judul "Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolisir di SMP Negri 5 Banguntapan. Hasil penelitian ini menunjukan proses bimbingan pribadi

sosial dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: persiapan menentukan personil, alat *assesment* dan identifikasi siswa. Pelaksanaan meliputi menyusun program dan implementasi program penanganan, evaluasi hasil pelaksanaan dan tindakan lanjut hasil pelaksanaan. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha.

Skripsi yang berjudul "Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas III MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul" oleh Jazim Fauzi, karya ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang diberikan oleh guru BK kepada siswa kelas III MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang terdapat di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul dengan menggunakan tiga layanan bimbingan seperti klasikal, kelompok dan peroangan. ⁹ Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA.

Skripsi yang berjudul "Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri 1 Kretek Bantul" oleh M. Anwar Amien, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian

⁹ Jazim, Fauzi, *Layanan Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa Kelas III MTs Negri Giriloyo Imogiri Timur Bantul, Skrips*i (Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah, 2008).

9

menunjukan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial efektif dalam mengatasi dampak pornografi dari tayangan televisi pada siswa SMA Negeri 1 Kretek Bantul dengan sumbangan efektif sebesar 15,6%, yang juga terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan pribadi sosial dengan dampak pornografi dari tayangan televisi. ¹⁰ Perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian yaitu teknik bimbingan pribadi sosial.

Skripsi Anwar Arif Wibowo dengan judul "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat jiwa kewirausahaan Masyarakat (studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul). Skripsi ini membahas tentang peran pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam hal meningkatkan kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian. Hasil dari penelitian ini menyebukan bahwa dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat pondok pesanrtren Lintang Songo Bantul, menggunakan beberapa strategi, meliputi pendampingan sosial, memberikan moivasi dan pendidikan luar sekolah. ¹¹ Penelitian yang dilakukan penulis juga dilakukan untuk meningkatkan jiwa GYAKARTA berwirausaha.

_

¹⁰ M. Anwar Amien, Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negri 1 Kretek Bantul, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004).

¹¹ Anwar Arif Wibowo "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)"Skripsi", (Yogyakarta: Fakulas Dakwah, 2009), hlm. 60

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi merupakan komponen pelayanan bimbingan yang secara khusus dirancang untuk membantu individu menangani atau memecahkan masalah-masalah pribadi, yang tergolong masalah pribadi antara lain adalah kurang merasa percaya diri, merasa cemas, merasa depresi, merasa frustasi, merasa tertekan, memiliki rasa malu, yang berlebihan, memiliki dorongan agresif, yang kuat, kurang bisa berkonsentrasi, merasa malas dan tak bergairah untuk belajar dan beraktivitas, mengalami gangguan tidur, tidak bisa menemukan aktivitas untuk menyalurkan bakat, minat, hobi. Dalam panduan model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum Balitbang dikemukakan bahwa bimbingan pribadi disebut pengembangan kehidupan pribadi, merupakan bidang pelayanan bimbingan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.

Berbagai permasalahan pribadi yang umum diperlihatkan oleh anak usia sekolah dasar antara lain adalah perasaan takut atau cemas, perasaan tidak mampu, perasaan minder, kelelahan dan kurang bergairah untuk belajar (malas). Bahkan menurut beberapa

hasil penelitian dibeberapa negara Barat, ditemukan banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami gangguan depresi. Suatu penelitian yang dilakukan terhadap para peserta didik disekolah dasar di Surabaya juga menemukan sejumlah peserta didik kelas empat dan lima sekolah dasar yang mengalami gangguan depresi.

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain. Berbagai bentuk permasalahan sosial antara lain adalah menarik diri, terkucil atau tak punya teman, sering cekcok dengan teman atau orang lain, tidak bisa bergaul yang baik dengan orang lain, tidak bisa menerima hak-hak orang lain.

Sejalan dengan pengertian bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan Nurihsan (Dalam Mochamad Nursalim) menyatakan dengan jelas bahwa" bimbingan dan konseling pribadisosial adalah bimbingan dan konseling untuk membantu individu dalam memecahkan masalah pribadi-sosial". Lebih terinci dikemukakan pengertian bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu indivu untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengenal dengan baik dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara bertanggung

jawab. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. ¹²

b. Konsep Dasar Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan bukan hanya untuk individu yang bermasalah (penyembuhan), tetapi lebih berorientasi pada pengembangan, pencegahan, dan penyesuaian. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (dalam Mochamad Nursalim) bahwa visi bimbingan yang bersifat edukatif, karena titik berat kepedulian bimbingan terletak pada upaya pencegahan dan pengembangan bukan pada upaya korektif dan terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak terabaikan. Visi bimbingan kedua, bersifat pengembangan, maksudnya adalah titik sentral tujuan bimbingan terletak pada upaya memberdayakana seluruh potensi manusia melalui perekayasaan lingkungan perkembangan, visi bimbingan ketiga dikatakan *outreach*, karena target populasi bimbingan tidak terbatas kepada individu bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan semua konteks

 $^{\rm 12}$ Nursalim, Mochamad, $Bimbingan\ dan\ Konseling\ Pribadi\ Sosial,$ (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 22

kehidupannya, meliputi berbagai ragam dimensi masalah, target intervensi, *setting*, metode dan waktu layanan.¹³

Berkenaan dengan bimbingan, peraturan pemerintahan Nomor 28 tahun 1990 dinyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Lebih jauh dijelaskan bahwa bimbingan dalam rangka upaya menemukan pribadi siswa dimaksudkan untuk membantu individu mengenal dan memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Bimbingan dalam rangka menmgenal lingkungan dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan di rumah, sekolah dan masyarakat lebih luas (yaitu lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya). Bimbingan dalam rangka masa depan dimaksudkan untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk merencanakan kelanjutan studi maupun pekerjaan setelah tamat

Sbelajar: ISLAMIC UNIVERSITY

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan yang diberikan oleh petugas bimbingan kepada individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasai dan menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan secara baik. Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan

¹³ *Ibid.*, hlm. 22.

masalah-masalah sosial pribadi seperti masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan pribadi sosial merupakan bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmanian sendiri, dan yang menyangkut hubungan dengan orang lain.

c. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Membantu seseorang agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, masyarakat.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif.
- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif

 T dan konstruktif (kelebihan dan kelemahan diri).
- 4) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri.
- 5) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan.
 - 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama, etika dan nila-nilai budaya.
 - 7) Proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi

- sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.
- 8) Membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal hal sebagai berikut:
 - a) Bersikap respek (menghargai dan menghormati)
 terhadap orang lain.
 - b) Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, peran hidup dalam bersosialisasi.
 - c) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship).
 - d) Memiliki kemampuan berkomuniklasi baik secara verbal maupun non verbal.
 - e) Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri (adjusment). 14

d. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Fungsi bimbingan pribadi sosial yang diungkapkan oleh
Totok (Mochamad Nursalim) yaitu:

1) Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi *agen* perubahan (*agen of change*) bagi dirinya dan lingkungannya.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.21.

- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang pecah lagi dan mampu mengintegrasi diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- 3) Belajar komunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkunganya.
- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif daan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan dan ispirasinya.
 - 6) Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan invidu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannnya dengan kondisi yang baru.

7) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.¹⁵

e. Teknik Bimbingan Pribadi Sosial

Proses bimbingan pribadi sosial terdapat beberapa macam teknik/ strategi bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu:

1) Konseling Individual

Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Konseling ditujukan kepada siswa yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial.

STATE Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Individu merasakan ada orang yang mengerti masalah

 $^{^{15}}$ Nursalim, Mochamad, $Bimbingan\ dan\ Konseling\ Pribadi\ Sosial,$ (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 22

pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannnya.

Proses konseling lebih bersifat emosional diarahkan pada perubahan sikap, pola-pola hidup sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadi perubahan perilaku dan penyelesaian masalahnya.

2) Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seorang profesional.

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orangtua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas individu itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan konsultasi adalah:

a) Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi individu, orangtua, dan administrasi sekolah.

- b) Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantara orang yang penting.
- c) Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi yang bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar.
- d) Memperluas layanan dari pada ahli.
- e) Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator.
- f) Membantu oranglain belajar tentang perilaku.
- g) Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua lingkungan komponen yang baik.
- h) Menggerakan organisasi yang mandiri.

Ada lima langkah proses konsultasi yaitu:

- a) Menumbuhkan hubungan berdasarkan komunikasi dan perhatian pada seseorang.
- Menentukan diagnosis atau sebuah hipotesis kerja sebagai rencana kegiatan.
- Mengembangkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan.
- d) Melakukan pemecahan masalah.
- e) Melakukan alternatif lain apa bila masalah belum terpecahkan.

3) Nasihat

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh penasehat. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu.
- b) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
- c) Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh individu, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
- d) Penentuan keputusan diserahkan kepada individu, alternatif mana yang akan diambil.

e) Hendaknya individu mau dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya.

4) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap seseorang yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.
Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu.

Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. ¹⁶

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar, (13-20 orang) ataupun kelas (21-40). Pemberian informasi bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki, mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

5) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada seseorang dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan pertumbuhannya. Konseling kelompok pencegahan, dalam arti bahwa murid yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.

Prosedur konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu terdiri dari:

a) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan sendiri.

b) Tahap peralihan

Tahap peralihan temanya pembangunan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga

c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan temanya kegiatan pencapaian tujuan.

d) Tahap pengakhiran.

Tahap pengakhiran temanya penilaian dan tindak lanjut. ¹⁷

2. Tinjauan tentang Perilaku Berwirausaha

a. Pengertian Perilaku Berwirausaha

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung atau yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Berwirausaha atau kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan mebawa visi kedalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu

Wirausaha sering dipadankan dengan kata "enterpreneur" atau juga yang menyebutnya dengan wiraswasta. Kedua padanan kata tersebut

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 54.

kelihatannya berbeda, tetapi tidak terlalu signifikan. Secara bahasa wira berarti perwira, utama. Swa berarti sendiri, sedangkan sta berarti berdiri. Jadi wiraswasta keberanian berdiri di atas diri sendiri dengan demikian pengertian wiraswasta atau wirausaha sebagai padanan *enterpreneur* adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.

Pada dasarnya berwirausaha bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme. Sebagai seorang pengusaha diuntungkan karena produknya terjadi, dan sebagai konsumen pun merasa terpenuhi karena produk yang diharapkan dapat diperoleh. Beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari motivasi wirausaha adalah dorongan dan usaha untuk melakukan upaya kreatif, inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang. 18

b. Jenis-jenis Motivasi Berwirausaha

Pada umumnya motivasi dibedakan dalam dua macam, yaitu:

1) Motivasi intrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini motivasi datang dari dalam diri orang itu

25

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 22.

sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Misalnya *self actualization need* (keinginan untuk mengaktualisasikan diri).

2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi Ekstrinsik yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar individu, apakah karena adanya stimulus atau rangsangan, suruhan atau bahkan paksaan dari orang lain, sehingga dalam kondisi demikian seseorang mau melakukan tindakan atau pekerjaannya. Misalnya reward atau punishment.

Motivasi yang ekstrinsik berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka individu sudah menjadi begitu termotivasi, sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya untuk melakukan perbuatan tersebut. Jadi motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik motivasi ini dipengaruhi dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu dimana motivasi timbul karena mendapat dorongan dari luar, seperti lingkungan atau paksaan dari orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Menurut Leonardus Saiman dalam bukunya "Kewirausahaan" menjelaskan bahwa motivasi seorang wirausaha karena dipengaruhi oleh empat hal, yaitu laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian.

 Laba dapat menentukan berapa lama yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

- Kebebasan, yaitu bebas mengatur waktu. Bebas dari supervisi yaitu penglihatan dari atasan, bebas aturan main yang menekan, bebas dari aturan budaya organisasi.
- 3) Impian personal yang dimaksudkan yaitu bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi dan impian.
- 4) Kemandirian merupakan memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam hal seperti permodalan. Makna dari permodalan yaitu mandiri secara finansial tanpa bantuan dari orang lain. Jadi, menjadi wirausaha adalah sebuah keuntungan. Terlebih ketika usaha yang dijalankan sudah mengalami kemajuan. Lebih memiliki kepercayaan diri, tidak tertekan oleh keadaan dan orang lain, justru dapat mengandalkan orang lain dan mendapatkan keuntungan serta kemandirian.¹⁹

Adapun karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:

a) Proaktif

Proaktif yaitu suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digeluti. Hal ini tidak lain agar tidak ketinggalan informasi. Pada dewasa ini teknologi semakin canggih, dan di zaman milineal ini dituntut agar tidak buta teknologi apalagi bagi seorang pengusaha merupakan hal yang sangat *urgent* sekali. Dengan mencari dari

¹⁹ Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 18

teknologi maupun media massa dapat menambah ilmun dan informasi untuk kemajuan dalam usaha yang dirintis.

b) Produktif

Salah satu kunci untuk sukses menjadi seorang wirausaha adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Seorang wirausahawan tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat dan penuh pertimbangan dalam memutuskan pengeluaran. Bagi seorang wirausahawan, modal atau uang adalah poin utama untuk berwirausaha, karena tanpa modal sangat sulit dibayangkan untuk melebarkan sayap dalam berwirausaha.

c) Pemberdaya

Seorang wirausaha sejati biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memahami dunia manajemen begitu dibutuhkan agar terhindarnya dari sebuah kerugian. Diperlukan pemahaman manajemen dan marketing untuk sebuah kesuksesan.

d) Rendah hati

Seorang *entrepreneur* sejati menyadari keberhasilan yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi menyadari

dengan betul disamping upayanya yang sungguh-sungguh juga tidak terlepas dari pertolongan Tuhan.²⁰

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. ²¹ Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mencari mempelajari atau meneliti secara langsung terhadap suatu keadaan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. ²² Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan dilapangan mengenai teknik/ strategi bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan.

²⁰ Suharyadi, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 22

²¹ Prastowo Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.30

Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 183.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. ²³

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

- 1. Pembimbing/ Penasehat STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat yang berinisial AP.
- 2. Ketua Panumbangan Ciamis Jawa Barat berinisial AS.
- 2 anggota STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat, berinisial SY dan NB.

Anggota yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 anggota STA yang memiliki perilaku dalam berwirausaha.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam sebuah penelitian.²⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan

 $^{^{23}}$ Tatang Amirin, $Menyusun\ Rencana\ Penelitian,$ (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

²⁴ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 34

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi yaitu memperhatikan apa yang orang lain lakukan dan mendengarkan apa yang orang lain bicarakan. Observasi menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu dimana peneliti hanya ikut mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini peneliti mendapat data terkait dengan bimbingan pribadi anggota STA.

Metode observasi ini digunakan unuk mengamati teknik bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan oleh pembimbing atau penasehat untuk meningkakan perilaku berwirausaha pada anggota STA. Penulis akan mengamati proses bimbingan pada teknik konsultasi, nasihat dan bimbingan kelompok, serta mengamati halhal yang terkait dengan fasilitas pendukung bimbingan pribadi sosial serta letak geografis. ²⁵

Pada saat melakukan observasi, penulis mengamati kegiatan anggota STA baik secara individu ataupun kelompok. Teknik bimbingan pribadi sosial apa saja yang dilakukan STA. salah satu teknik yang penulis amati adalah teknik bimbingan kelompok yang

31

 $^{^{25}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

digunakan di STA, dengan melalui beberapa tahapan untuk melakukan teknik bimbingan tersebut diantaranya: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup kedalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya pada hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati. ²⁶Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara secara mendalam, terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka langsung. ²⁷Wawancara ini kepada pembimbing yang bertugas membimbing jalannya STA (Sub Terminal Agrobisnis) Panumbangan, Ketua STA yang bertugas memimpin berjalannya kegiatan STA Panumbangan. Dengan dilakukannya wawancara ini, penulis bisa memperoleh teknik-teknik

²⁷ *Ibid.*, hlm. 194-195.

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian:Lengkap, praktis dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 32.

bimbingan pribadi sosial yang digunakan STA Panumbangan Ciamis Jawa Barat.

Dalam melakukan teknik ini, penulis melakukan wawancara kepada SY, ibu SY, teman SY, NB, ibu NB dan teman NB. Dan memperoleh data yang berkaitan dengan teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan prilaku berwirausaha kedua subjek yang menunjukan perbedaan teknik bimbingan pribadi sosial masing-masing subjek, dan teknik bimbingan lain yang mempengaruhi prilaku berwirausaha kedua subjek yang menunjukan bahwa dukungan dari beberapa pihak sangat berpengaruh terhadap prilaku berwirausaha kedua subjek.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumentasi yang berupa data-data yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini didapatkan sejumlah data mengenai hal hal yang berkaitan dengan teknik-teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan yaitu berupa catatan/data tentang anggota STA dalam berwirausaha, serta data, foto dan rekaman atau wawancara

yang berkaitan dengan bimbingan pribadi sosial. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

Dokumentasi yang dilakukan penulis pada subjek adalah profil subjek, yaitu 2 anggota STA dan masing-masing temannya yang berbeda. Latar belakang subjek, serta data, foto dan rekaman atau wawancara yang berkaitan dengan teknik bimbingan pribadi sosial. Adapun dokumen berupa tulisan diantaranya yaitu, KTP kedua subjek, dokumen yang berbentuk foto, yaitu dokumentasi foto kegiatan STA, foto teknik bimbingan kelompok, foto ketika melakukan konsultasi dan bukti subjek berwirausaha di STA.

4. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksud dari Teknik triangulasi sumber ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁸

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dilakukan penulis yaitu teknik triangulasi dengan sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. ²⁹ Dengan menggunakan triangulasi sumber, penulis membandingkan hasil wawancara yang sudah diperoleh dari masingmasing subjek atau sumber informasi untuk mengecek kebenaran pada data. Pertama, wawancara kepada SY dan NB sebagai 2 anggota STA Panumbangan Ciamis, penulis mendapatkan data mengenai teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku wirausaha. Kemudian wawancara kedua yaitu kepada teman kerja masing-masing yang memberikan pendapat mengenai sifat kehidupan mereka mengenai wirausahanya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam prosesproses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan penyusunan kata-kata
tertulis, atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Data
penyederhanaan ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,
observasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk diinformasikan
kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu
suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan
pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis. ³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm.,335.

 $^{^{30}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D Cet. hlm. 24

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.³¹

Data yang diperolah dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan jelas dan rinci. Selanjutnya dari catatan tersebut maka terpilih yang penting dan membuang yang tidak dipakai. Penulis mencatat data yang diperoleh dilapangan dalam jumlah yang cukup banyak secara teliti dan rinci berdasarkan tiga metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis selanjutnya merangkum data dan dipilih sesuai kebutuhan penelitian yaitu terkait teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan prilaku berwirausaha pada anggota STA

Panumbangan Ciamis.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif. ³² Berdasarkan penyajian data ini, penulis mendeskripsikan data-data yang telah terpilih dengan panduan 5W

³¹ Ibid., hlm.209

³² *Ibid.*, hlm. 341

dan 1H berdasarkan fokus penelitian yaitu teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku pada anggota STA Panumbangan Ciamis.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. ³³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sejak awal, dari hasil data yang dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi.

Setelah mendapat kesimpulan-kesimpulan, yang awalnya belum jelas, namun kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Lalu kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang merupakan inti dari menjawab rumusan masalah mengenai teknik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan prilaku berwirausaha pada anggota STA Panumbangan Ciamis.

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

37

³³ *Ibid.*, hlm. 345

Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang, Pokok Masalah dan Tujuan, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II mengenai Gambaran Umum. Bab ini mengenai gambaran umum tentang keadaan tempat penelitian yaitu STA (Sub Terminal Agribisnis) Panumbangan.

Bab III Teknik Bimbingan Pribadi Sosial; Untuk meningkatkan Perilaku Berwirausaha Pada Anggota STA (Sub Terminal Agribisnis) Panumbangan. Dalam bab ini berisi mengenai analisis bagaimana teknik bimbingan pribadi sosial yang digunakan.

Data terakhir Bab IV penutup. Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab III, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik yang dilakukan anggota STA dalam meningkatkan perilaku berwirausaha. Pertama, teknik bimbingan kelompok yang dilakukan subjek meliputi teknik pembentukan, teknik peralihan, teknik kegiatan, teknik pengakhiran. Kedua konsultasi untuk melakukan layanan dalam memecahkan suatu masalah. Ketiga nasihat untuk saling mengingatkan.

B. Saran

1. Bagi STA Panumbangan Ciamis

Bagi pihak STA sebaiknya mendukung untuk perubahan perilaku berwirausaha dalam meningkatkan jiwa berwirausaha pada anggota STA.

2. Bagi Subyek

Bagi anggota STA, untuk tetap semangat dalam meningkatkan berwirausaha dan menciptakan inovasi-inovasi yang baru untuk maju kearah yang lebih baik.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, oleh karena itu bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif dan kreatif dengan penelitian yang lebih mendalam mengenai bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku berwirausaha.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Perilaku Berwirausaha Pada Anggota STA Panumbangan (Studi kasus pada Dua Anggota STA Panumbangan Ciamis)" dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan penulis. Walaupun jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing Sub Terminal Agribisnis (STA) Panumbangan Ciamis, pembimbing skripsi, dan orangtua yang memberikan doa, semangat, motivasi, nasihat, serta pendamping hidup yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Melalui penulisan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam, secara khususnya Bimbingan Pribadi Sosial. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat kita bersyukur dan memohon ampun, dan hanya kepada nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Semoga kita semua mendapatkan ridha Allah SWT dan syafaat nabi Muhammad SAW. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Soeparman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Juntika, Ahmad, Bimbingan dan Konseling, Bandung: PT Reflika Aditama, 2014.
- Leonardus, Saiman, *Kewirausahaan*, *Teori*, *Praktik dan Kasuis-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muhtamadji, *Pendidikan Kesalaman Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Depdiknas, 2022.
- Musrifah, *Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunadaksa di SLB G* Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman, skripsi, Yogyakarta: jurusan Bimbingan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- M. Anwar Amien, Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengatasi

 Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negri 1

 Kretek Bantul, Skripsi, Yogyakarta: UNY, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004.
- Muwafek Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012. Nasution, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Prastowo Andi, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suharyadi, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabet, 2009.
- Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan* R&D Cet. 24, Bandung:Alfabeta: 2016.
- Sri Sumarni, Hubungan Antara Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dan Keterampilan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMU Negri 3 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: UNY, Prodi BK, FIP, 2000.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1980
- Tita Nursiah, Nunung Kusnadi dan Burhanudin, *Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat*, vol 3:2, Desember, 2015.

- V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian:Lengkap, praktis dan Mudah*dipahami, Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014)
- Wawancara dengan subjek SY, anggota STA Panumbangan Ciamis pada 2

 Desember 2021.

Wawancara dengan subjek NB, anggota STA Panumbangan Ciamis pada 5

Desember 2021.

